

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**1. Sejarah Berdirinya MIN 2 Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjarmasin, beralamat di jalan Sutoyo. S Komplek Es Terang No. 31A. Kelurahan Teluk Dalam, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Dan memiliki luas tanah 807 M<sup>2</sup>, serta luas bangunan 702,45 M<sup>2</sup>. Akreditasi madrasah yaitu No. 119/ BAP - SF/ PROP - 15/ LL/ IX/ 2014 Tanggal 24 Oktober 2014 (B). MIN 2 dikepalai oleh Bapak Drs. Kamal Naser, S.Pd.I. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada profil sekolah di bawah ini:

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota  
Banjarmasin

No. Statistik Madrasah : 111163710005

Akreditasi Madrasah : No. 119/ BAP - SF/ PROP - 15/ LL/ IX/  
2014 Tanggal 24 Oktober 2014

Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Sutoyo. S Komplek Es Terang No. 31A

Kelurahan : Teluk Dalam

Kecamatan : Banjarmasin Tengah

Kota : Banjarmasin

Provinsi : Kalimantan Selatan

Telp. : 081351920025

NPWP Madrasah	: 003270709731000
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Kamal Naser, S.Pd.I
No. Telp / Hp	: 082153221432
E-mail	: <a href="mailto:mintelukdalam@yahoo.com">mintelukdalam@yahoo.com</a>
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa/ Menumpang
Luas Tanah	: 807 M <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa/ Menumpang
Luas Bangunan	: 702,45 M <sup>2</sup>

## **2. Visi dan Misi MIN 2 Banjarmasin**

### **a. Visi**

“Menjadikan Generasi Muslim yang ber Akhlakul Karimah, Ilmu Pengetahuan dan Berprestasi”

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang ber Akhlakul Karimah.
- 2) Meningkatkan Ilmu Pengetahuan.
- 3) Meningkatkan pelayanan Tata Usaha.
- 4) Menanamkan Keteladanan dan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah.

## **3. Keadaan Guru dan Struktur Organisasi MIN 2 Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap staf tata usaha MIN 2 Banjarmasin mengenai keadaan

guru, pangkat dan golongan serta jabatan guru yang aktif mengajar di MIN 2 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

**Tabel X Keadaan Guru MIN 2 Banjarmasin dan Jabatannya**

<b>NAMA GURU/ NIP</b>	<b>PANGKAT/ GOLONGAN/RUANG</b>	<b>JABATAN</b>
Drs. Kamal Naser, S.Pd.I 196610051994031005	Pembina ( IV/ ) / Sertifikasi	Kepala MIN 2 Kota Banjarmasin
Suharni, S.Pd.I 196605211987032002	Pembina (IV/a) / Sertifikasi	- Guru Kelas - Wali Kelas V.a - Koordinator Habsi
Mahrida, S.Pd.I 198009022005012009	Penata Muda ( III/a ) / Serifikasi	- Guru Kelas - Wali Kelas I.a
Yulita, Pk. S.Ag 197403092007012014	Penata Muda Tk. I (III/b) / Sertifikasi	- Guru Kelas - Wali Kelas IV.a - Pelatih Habsi
Dra. Rusdiana 196808262007012021	Penata Muda Tk. I (III/b) / Sertifikasi	- Guru Kelas - Wali Kelas II.b - Koordinator Sanggar Pramuka
Kartasih, S.Pd.I 196208172007012005	Penata Muda (III/a) / Sertifikasi	Guru Bid. Studi
Resti Ariani, S.Pd 196707071986082003	Pembina ( IV/a ) / Sertifikasi	- Guru Kelas - Guru BP - Wali Kelas VI.b
Muqni, S.Pd.I 196903021997031003	Penata Tk. I (III/d) / Sertifikasi	- Guru Kelas - Pembina Pramuka - Wali Kelas VI.a
Dra. Hj Rusmiyati	Pembina (IV/a) / Sertifikasi	- Guru Kelas - Wali Kelas III.a
Rita Zuraida, SE	Penata Muda (III/a) / Sertifikasi	- Guru Kelas - Wali Kelas II.a
Kartinah, S.Ag 196904012214112002	Penata Muda (III/a) / Sertifikasi	- Guru Kelas - Wali Kelas I.b
Ratna Sari. S.Pd 197108212003122002	Penata Muda Tk. I (III/b) / Sertifikasi	- Guru Kelas - Wali Kelas III.b
Cik Nurnaningsih, S.Ag 197008262009112002	Penata Muda Tk. I (III/b) / Sertifikasi	Guru Bid. Study

Lanjutan Tabel X

NAMA GURU/ NIP	PANGKAT/ GOLONGAN/RUANG	JABATAN
Harniwati, S.Pd	GTT / Sertifikasi	- Guru Kelas - Wali Kelas V.b
Armah, S.Pd.I	GTT	- Guru Kelas - Wali Kelas IV.b
Nurul Hidayah, S. Pd.I	GTT	Guru Bid. Study
Wardah Mujahidah S.Pd	GTT / Sertifikasi	- Guru Bid. Study - Pengelola Perpustakaan
Muhammad Yudi, S.Pd.I	GTT / Sertifikasi	Guru Bidang Studi
Ruspita Sari, S.Pd	GTT	Guru Bid. Study
Siti Husniah, S.HI 198104222003122002	Penata (IIIc)	Ka Ur. TU
M. Zaki Madani 196410171986031003	Penata Muda Tk. I (III/b)	- Pelaksana TU - Bendahara
Minarno Bayu Wibowo,A.Md	PTT	- Pelaksana TU - Kepala Perpustakaan
Feriyanti Handayani, S.AB	PTT	- Pelaksana TU - Pegawai Administrasi BOS

Sumber: Dokumen TU MIN 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

#### 4. Keadaan Siswa MIN 2 Banjarmasin

Adapun jumlah seluruh siswa MIN 2 Banjarmasin adalah 304 terdiri dari 158 siswa dan 140 siswi. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MIN 2 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XI Keadaan Siswa MIN 2

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
	L	P	JUMLAH
Ia	15	16	27 orang
Ib	14	13	27 orang
IIa	16	12	28 orang

**Lanjutan Tabel XI**

IIb	15	12	27 orang
IIIa	13	14	27 orang
IIIb	13	15	28 orang
Iva	14	10	24 orang
Ib	16	10	26 orang
Va	13	12	25 orang
Vb	15	12	27 orang
Vb	11	8	19 orang
VI	12	7	19 orang
Jumlah	158	140	304 orang

Sumber: Dokumen TU MIN 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 2 Banjarmasin

Sesuai dengan data dokumentasi yang penulis peroleh dapat diketahui tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MIN 2 Banjarmasin pada tahun 2018/2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel XII Keadaan Sarana dan Prasarana**

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG	JUMLAH RUANG KONDISI BAIK	JUMLAH RUANG KONDISI RUSAK	KATEGORI KERUSAKAN	
					RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG
1	Ruang Kelas	12	3			3
2	R. Perpustakaan	1		1		1
3	R. Lab. Bahasa	1	1			
4	R. Kamad, guru dan TU	1	1			
5	R. UKS	1				
6	WC	5				

Sumber: Dokumen TU MIN 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

#### B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil dari penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang akhirnya dapat disimpulkan data yang diperlukan. Dalam penyajian data,

penulis menghitung bagaimana kemampuan siswa kelas II menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat. Dan mendeskripsikan bagaimana kemampuannya serta mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhinya.

### **1. Kemampuan Siswa Menulis Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Kalimat di Kelas II MIN 2 Banjarmasin**

Pertama, untuk mengetahui data tentang kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II MIN 2 Banjarmasin. Penulis menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal essay mengenai membuat kalimat berita dan kalimat tanya dari kata yang sudah penulis tentukan dalam waktu 20 menit. Sebelum itu, penulis juga ingin memberitahukan adanya perbedaan dalam lembar jawaban siswa kelas II A dan II B, kelas II A menjawab dilembar jawaban yang penulis sediakan, sedangkan kelas II B menjawab dikertasnya masing-masing. Hal ini dikarenakan adanya kesalah pahaman wali kelas II B yang menyangka lembar jawabannya habis dan menginstruksikan siswanya menjawab dikertas masing-masing. Dengan cara Ibu Diana menuliskan soalnya di papan tulis.

Pada soal nomor 1 dan 2, siswa diminta membuat kalimat berita dari kata “Allah” dan “Islam”. Sedangkan soal nomor 3 dan 4 siswa diminta membuat kalimat tanya dari kata “Ahmad” dan “September”.

Adapun hasil kerja siswa dinilai oleh 2 pemeriksa yaitu, pemeriksa pertama oleh guru kelas II A untuk memeriksa hasil kerja II A dan guru kelas II B untuk memeriksa hasil kerja siswa. Dan pemeriksa kedua yaitu

penulis sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah sesuai dengan prosedur yang dikemukakan di bab III.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa, maka akan dijelaskan secara rinci tentang nilai yang diperoleh siswa. Adapun jumlah siswa di kelas II MIN 2 Banjarmasin yang sebenarnya berjumlah 56 orang siswa. Sedangkan siswa yang hadir pada saat tes hanya 40 orang siswa, 20 orang siswa di kelas II A dan 20 orang siswa kelas II B. Adapun alasan tidak berhadir ke sekolah karena sakit dan ijin.

Gambaran tentang nilai yang diperoleh siswa untuk setiap indikator termuat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel XIII Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Siswa Menulis Huruf Kapital dan Tanda Titik dalam Menulis Kalimat Berita di Kelas II MIN 2 Banjarmasin**

No.	Nilai	Kategori	F	%
1	$\geq 95,00$	Istimewa	6	15%
2	80,00-<95,00	Amat Baik	8	20%
3	65,00-<80,00	Baik	1	2,5%
4	55,00-<65,00	Cukup	14	35%
5	40,00-<55,00	Kurang	8	20%
6	$\leq 40,00$	Amat Kurang	3	7,5%
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas tentang distribusi frekuensi nilai tes kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca (titik) dalam menulis kalimat (kalimat berita) di kelas II MIN 2 Banjarmasin, dilihat dari tabel di atas frekuensi tertinggi adalah 14 dan terendah adalah 1. Dan diperjelas dari uraian di bawah ini.

Frekuensi tertinggi dari hasil kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca (titik) dalam menulis kalimat (kalimat berita), ada

14 orang siswa masuk dalam kategori cukup, yaitu mendapatkan nilai antara 55,00-<65,00 dengan persentase sebesar 35%. 8 orang siswa berada pada kategori kurang, yakni mendapat nilai 40,00-<55,00 dengan persentase sebesar 20%. Ada 8 orang pula yang masuk dalam kategori amat baik, yakni dengan rentang nilai 80,00-<95,00 dengan persentase 20%. 6 orang siswa masuk dalam kategori istimewa, yakni mendapat  $\geq 95,00$  dengan persentase 15%. 3 orang siswa masuk dalam kategori amat kurang, yaitu dengan rentang nilai  $\leq 40,00$  dengan persentase 7,5%. Dan frekuensi terendah ada pada kategori baik, yakni 1 orang siswa dengan nilai 70 dengan persentase 5%.

Selanjutnya untuk membuat kesimpulan tentang tingkat kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca (titik) pada akhir kalimat berita, berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka dibuatlah pengelompokan berdasarkan kategori, kemudian dihitung rata-rata nilai keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel XIV Nilai Rata-Rata Tes Kemampuan Siswa Menulis Huruf Kapital dan Tanda Titik dalam Menulis Kalimat Berita di Kelas II MIN 2 Banjarmasin**

No.	Nilai (X)	F	FX	Rerata
1	100	6	600	<b>64,5</b>
2	80	8	640	
3	70	1	70	
4	60	14	840	
5	50	3	150	
6	40	5	200	
7	30	2	60	
8	20	1	20	
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>2.580</b>	

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2.580}{40} = 64,5$$



Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka diketahui bahwa rata-rata nilai seluruh siswa kelas II MIN 2 Banjarmasin dalam menulis huruf kapital dan tanda baca (titik) dalam menulis kalimat (kalimat berita) adalah 64,5 termasuk kategori cukup.

Adapun untuk tes kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda tanya dalam menulis kalimat tanya di kelas II, yang masuk ke dalam soal tes essay nomor 3 dan 4. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel XV Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Siswa Menulis Huruf Kapital dan Tanda Tanya dalam Menulis Kalimat Tanya di Kelas II MIN 2 Banjarmasin**

No.	Nilai	Kategori	F	%
1	$\geq 95,00$	Istimewa	7	17,5%
2	80,00-95,00	Amat Baik	5	12,5%
3	65,00-80,00	Baik	1	2,5%
4	55,00-65,00	Cukup	16	40%
5	40,00-55,00	Kurang	7	17,5%
6	$\leq 40,00$	Amat Kurang	4	10%
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Pada tabel distribusi frekuensi nilai tes kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca (tanya) dalam menulis kalimat tanya di kelas II MIN 2 Banjarmasin, diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah 16 dan frekuensi terendah 1.

Berdasarkan dari hasil di atas dapat diurutkan dari frekuensi tertinggi hingga terendah mengenai kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda tanya dalam menulis kalimat tanya di kelas II MIN 2 Banjarmasin. Sama seperti pada kalimat berita, frekuensi tertinggi berada pada kategori cukup diperoleh 16 orang siswa dengan rentang nilai 55,00-<65,00 dengan presentase 40%. 7 orang siswa masuk dalam

kategori Istimewa yaitu rentang nilai  $\geq 95,00$  dengan presentase 15% ada 7 orang siswa kelas II pula yang masuk dalam kategori kurang, rentang nilai  $40,00 < 55,00$  dengan presentase 15%. 5 orang berada dalam kategori amat baik, rentang nilai  $80,00 < 95,00$  dengan presentase 12,5%. 4 orang siswa berada dalam kategori amat kurang, rentang nilai  $\leq 40,00$  presentase 10% dan frekuensi terendah yaitu 1 orang siswa masuk dalam kategori baik, nilai 70 dengan presentase 2,5% .

Adapun kesimpulan tentang tingkat kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dan tanda baca (tanya) pada akhir kalimat tanya, berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka dibuatlah pengelompokan berdasarkan kategori kemudian dihitung rata-rata nilai keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel XVI Nilai Rata-Rata Tes Kemampuan Siswa Menulis Huruf Kapital dan Tanda Tanya dalam Menulis Kalimat Tanya di Kelas II MIN 2 Banjarmasin**

No.	Nilai (X)	F	FX	Rerata
1	100	7	700	<b>63,75</b>
2	90	1	90	
3	80	4	320	
4	70	1	70	
5	60	16	960	
6	50	5	250	
7	40	2	80	
8	20	4	80	
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>2.550</b>	

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2.550}{40} = 63,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka diketahui bahwa rata-rata nilai seluruh siswa kelas II MIN 2 Banjarmasin dalam

menulis huruf kapital dan tanda tanya dalam menulis kalimat tanya adalah 63,75 masuk dalam kategori cukup.

Adapun dilihat dari hasil tes tertulis siswa nilai kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat berita maupun kalimat tanya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel XVII Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Siswa Menulis Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Kalimat di Kelas II MIN 2 Banjarmasin**

No.	Nilai	Kategori	F	%
1	$\geq 95,00$	Istimewa	5	12,5%
2	80,00-95,00	Amat Baik	3	7,5%
3	65,00-80,00	Baik	9	22,5%
4	55,00-65,00	Cukup	15	37,5%
5	40,00-55,00	Kurang	5	12,5%
6	$\leq 40,00$	Amat Kurang	3	7,5%
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Pada tabel distribusi frekuensi nilai tes kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II MIN 2 Banjarmasin, diketahui bahwa frekuensi tertinggi adalah 15 dengan presentase 37,5% dan yang terendah 3 dengan presentase 7,5%.

Berdasarkan dari hasil di atas dapat diurutkan frekuensi tertinggi dari hasil tes kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II. 15 orang siswa masuk dalam kategori cukup, rentang nilai 55,00-<65,00 dan presentasinya 37,5%. 9 orang berada pada kategori baik rentang nilai 65,00-<80,00 dengan presentase 22,5%. 5 orang siswa masuk dalam kategori istimewa rentang nilai  $\geq 95,00$  dan pada kategori kurang frekuensinya juga 5 orang siswa rentang nilainya 40,00-<55,00 dengan presentase 17,5%. Dan frekuensi

terendah adalah 3, 3orang meraih kategori amat baik rentang nilai 80,00- <95,00 dan 3 orang pula yang berada pada kategori amat kurang rentang nilai  $\leq 40,00$  dengan presentase 7,5%.

Untuk membuat kesimpulan tentang tingkat kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca pada akhir kalimat, berdasarkan perolehan nilai tersebut, maka dibuatlah pengelompokan berdasarkan kategori kemudian dihitung rata-rata nilai keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel XVIII Nilai Rata-Rata Tes Kemampuan Siswa Menggunakan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Kalimat di Kelas II MIN 2 Banjarmasin**

No.	Nilai (X)	F	FX	Rerata
1	100	5	500	<b>64,06</b>
2	90	2	180	
3	85	1	85	
4	75	2	150	
5	70	6	420	
6	65	1	65	
7	62,5	1	62,5	
8	60	7	420	
9	55	7	385	
10	50	1	50	
11	45	2	90	
12	40	2	80	
13	30	1	30	
14	25	1	25	
15	20	1	20	
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>2.562,5</b>	

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2.562,5}{40} = 64,06$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka diketahui bahwa rata-rata nilai seluruh siswa kelas II MIN 2 Banjarmasin dalam

menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat adalah 64,06 masuk dalam kategori cukup.

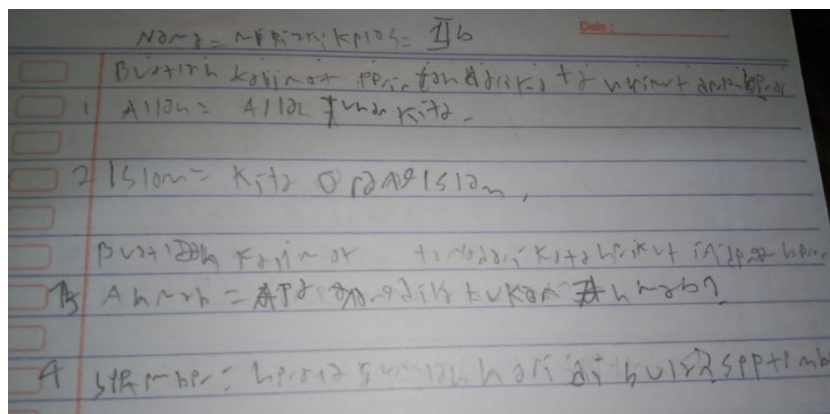
## 2. **Faktor-Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa Menulis Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Kalimat di Kelas II MIN 2 Banjarmasin**

### a. Faktor Siswa

#### 1) Gangguan Persepsi Visual

Melihat dari hasil tes siswa yang berada pada kategori kurang hingga amat kurang, penulis menemukan ada siswa yang terganggu persepsi visualnya. Dilihat dari macamnya, gangguan persepsi visual yang terdapat pada siswa kelas II ini adalah sebagai berikut:

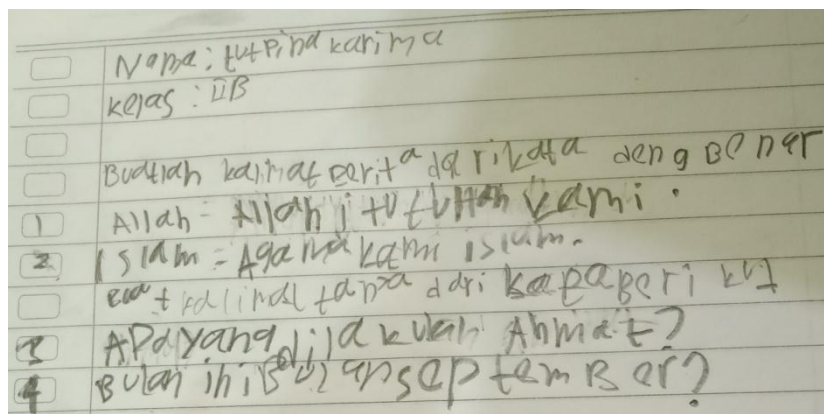
*Visual spatial skills.* Dari gambar I, siswa yang masih keliru persepsi visualnya (*visual spatial skills*), dalam menulis huruf dalam membuat kalimat. Menulis huruf b dengan d. Bisa dilihat pada jawaban nomor 3. Tulisan Ahmad menjadi Ahmab. Bukan hanya itu, dari gambar I ini juga terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memberikan spasi pada hasil jawabannya, serta bentuk huruf yang masih sulit untuk dikenali. Hal ini tidak terjadi kepada satu orang siswa saja, pada gambar II dan gambar IV menunjukkan hal yang sama, yaitu menulis huruf yang cenderung sulit untuk dimengerti, serta tulisannya rapat dan tidak ada spasinya.



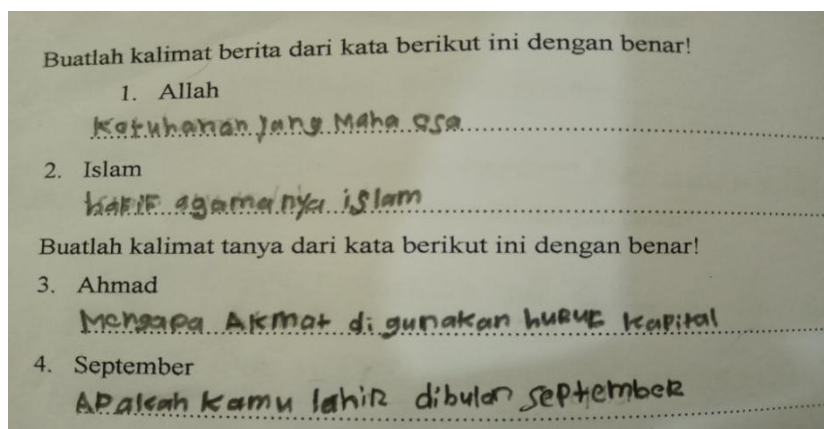
**Gambar I** Contoh: Lembar Jawaban Siswa Kelas II B

*Visual Memory.* Ada juga beberapa siswa yang mengalami kesukaran dalam mengingat perbedaan huruf yang membentuk suatu kata dan perbedaan bunyi dari huruf-huruf yang membentuk kata tersebut, dimana siswa menuliskan nama Ahmad menjadi Ahmat dapat dilihat di gambar II nomor 3. Ada juga yang menulis Ahmad menjadi Akmat, dapat dilihat pada gambar III, sedangkan contoh sudah jelas dituliskan di bagian soalnya.

Dapat dilihat juga pada gambar VII, siswa tersebut mengalami gangguan *visual memory*, hal ini disebabkan karena penulis membantu dalam membuat kalimat. Namun siswa tidak bisa menuliskan dengan benar kata yang diucapkan oleh penulis. Walaupun siswa tersebut bisa mengulang kata apa yang penulis katakan. Dan siswa kebingungan dalam menulis huruf pada kata yang penulis sebutkan.



**Gambar II** Contoh: Lembar Jawaban Siswa Kelas II B



**Gambar III** Contoh: Lembar Jawaban Siswa Kelas II A

## 2) Kesulitan Menulis

Sebagaimana yang telah diketahui, kesulitan menulis bukanlah kelainan atau penyakit. Di kelas II A dan II B rata rata siswa sudah memiliki kepandaian berbicara. Namun masih ada sebagian kecil yang masih keliru dalam menulis.

Berkenaan dengan hal tersebut penulis melihat dari gejala-gejala umum siswa yang memiliki kesulitan menulis, yang dijumpai pada siswa kelas II MIN 2 Banjarmasin . Dari hasil wawancara dengan guru kelas II A Ibu Rita Zuraida, S.E dan guru kelas II B Diana, S,Ag mengatakan bahwa masih ada

beberapa yang mengalami kesulitan dalam menulis, sedangkan anak yang seusianya yang lain sudah dapat menulis dengan baik, dari beberapa siswa tersebut adalah siswa yang mendapat katagori kurang dan amat kurang dalam tes kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat. Karena masih terlambat dalam menulis dan membaca.<sup>1</sup> Penulis juga melihat langsung bagaimana siswa tersebut menulis jawaban dan caranya memegang pensil yang masih keliru, sudut terlalu besar, dan terlihat seperti menyeret pensil<sup>2</sup>, sehingga menghasilkan tulisan yang kurang teratur dengan garis dan tulisan tersebut sangat tebal.

Pada dasarnya siswa yang memiliki kesulitan menulis akan memiliki waktu yang lama untuk menulis, pada saat penulis melakukan tes dengan waktu 20 menit, ada saja siswa yang sangat lambat dalam menyelesaikannya, dan serasa waktu 20 menit itu masih kurang baginya. Dan ada saja siswa yang menulis jawaban nomor 1 dan 2 dengan lamban serta menulis jawaban nomor 3 dan 4 sembarangan. Seperti gambar VIII.

Penulis juga melihat langsung dari hasil tes tertulis siswa dan buku tulis siswa masih ada saja siswa yang tidak konsisten dalam menuliskan bentuk huruf sehingga menjadi kurang jelas

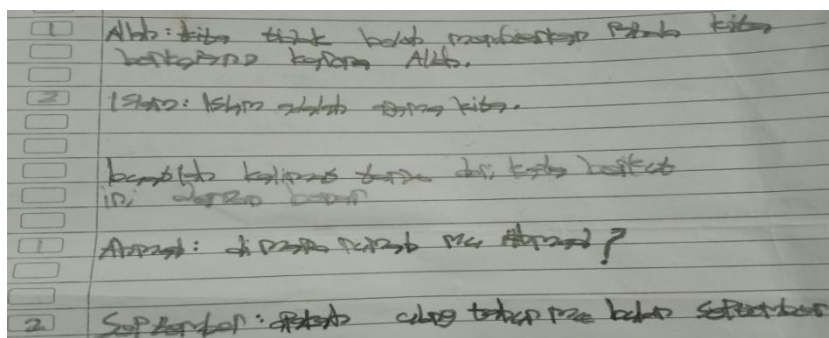
---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Rita Zuraida, S.E dan Ibu Diana, S.Ag tanggal 11 Mei 2019, MIN 2 Banjarmasin.

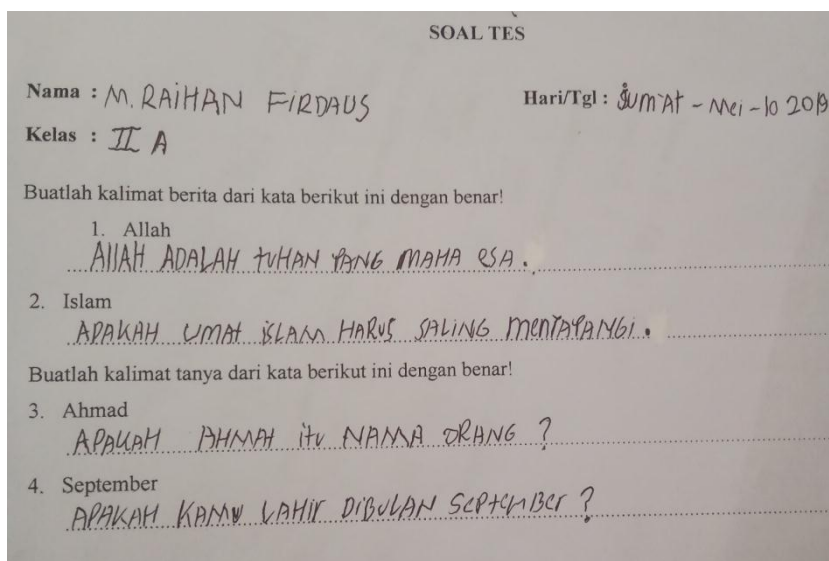
<sup>2</sup>Mulyono Adurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*,..., h.182.



dan sulit dibaca bisa dilihat pada gambar IV, serta keliru dalam menggunakan huruf kapital dengan tepat. Dapat dilihat pada gambar V siswa tersebut menulis semua jawabannya menggunakan huruf kapital.



**Gambar IV** Contoh: Lembar Jawaban Siswa Kelas II B

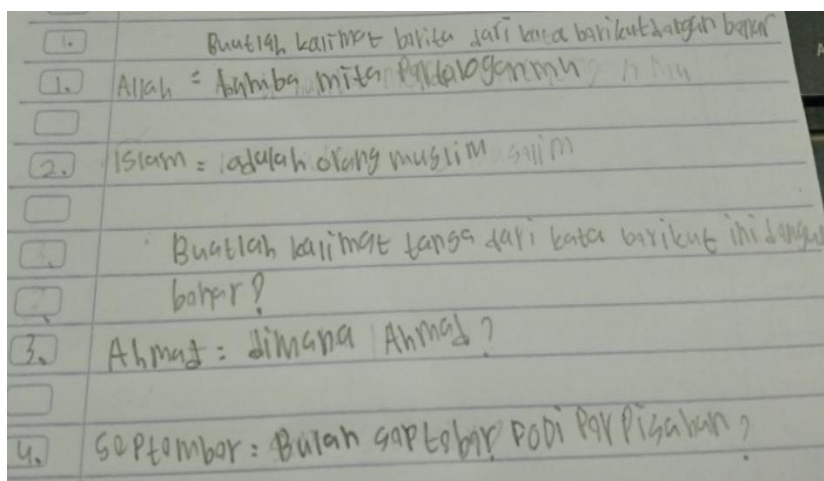


**Gambar V** Contoh: Lembar Jawaban Siswa Kelas II A

Pada saat siswa mengerjakan tes di kelas masing-masing, penulis juga menemukan adanya ciri-ciri umum lain dari siswa yang menunjukkan kesulitan menulis, masih ada saja siswa mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan ide dan pemahaman melalui tulisan. Misalnya saja, siswa masih bingung

dalam membuat kalimat berita dan kalimat tanya dari kata yang sudah disediakan, sehingga mereka berbicara sendiri pada saat menulis atau terlalu memperhatikan tangan yang digunakan untuk menulis dan mendekatkan kepalanya ke meja atau kertas saat menulis.<sup>3</sup>

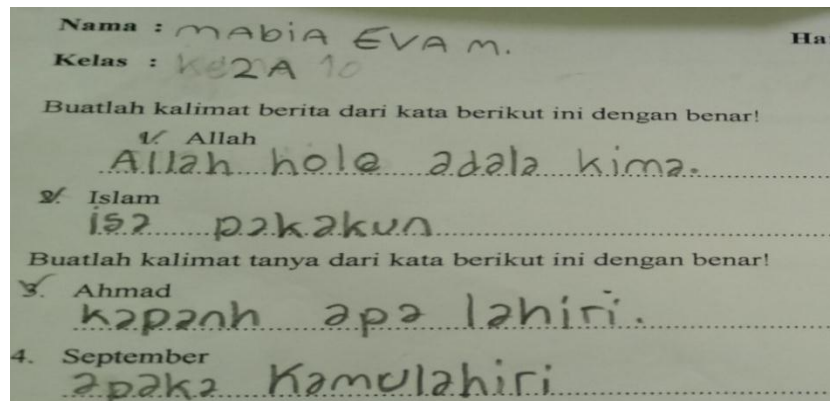
Bukan hanya itu, pada saat penulis melakukan wawancara dengan wali kelas II, ibu wali kelas II B Ibu Diana mengatakan masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja dan menulis<sup>4</sup> hal itu dapat dilihat dari hasil tes siswa, ada saja siswa yang masih tertinggal huruf pada kata pertolongan menjadi pertolongan pada jawaban nomor 1. Pada jawaban nomor 4 siswa juga keliru dalam menulis kata September menjadi Sapteber dapat dilihat pada gambar VI.



**Gambar VI** Contoh: Lembar Jawaban Siswa Kelas II B

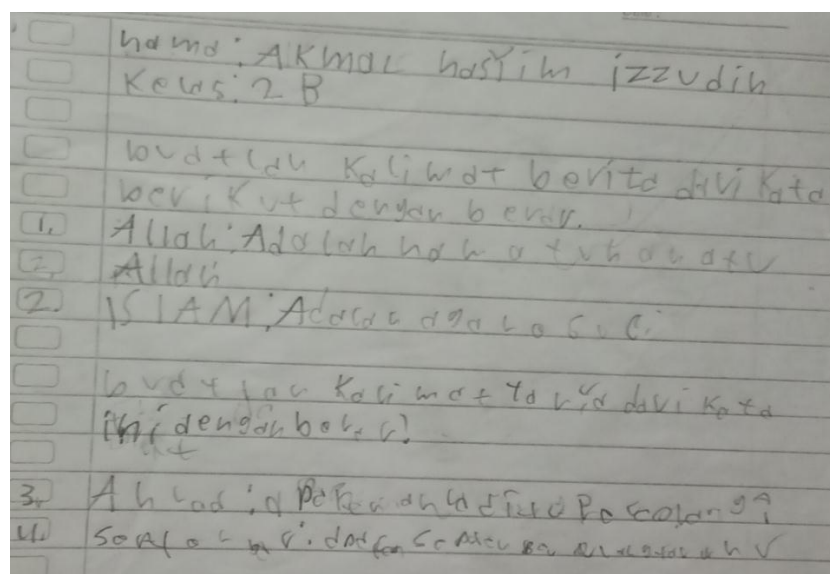
<sup>3</sup>Maria Ulfa, *Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*, (Yogyakarta: Flashbook, 2015) h. 67-68.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Rita Zuraida, S.E dan Ibu Diana, S.Ag tanggal 11 Mei 2019, MIN 2 Banjarmasin.



**Gambar VII** Contoh: Lembar Jawaban Siswa Kelas II A

Ada pula siswa yang sangat keliru dalam menuliskan kalimat, bahkan kata yang ditulis tidak dapat dimengerti. Dilihat pada gambar VII semua jawaban yang ditulis tidak jelas. Walaupun siswa sudah bisa menulis huruf abjad dengan benar. Pada saat tes berlangsung siswa juga tampak kesulitan sekali dalam membuat kalimat. Dan penulis membantunya dalam membuat kalimat, namun siswa tersebut salah dalam menuliskannya.



**Gambar VIII** Contoh: Lembar Jawaban Siswa Kelas II B

**b. Faktor Guru**

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mengajarkan ilmu dengan berbagai metode, membimbing dan melatih siswanya agar sama-sama dapat mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengetahui faktor pendidik, apakah sang guru berkompeten di bidangnya atau tidak, penulis melakukan wawancara kepada guru kelas untuk kelas II A dan II B pada hari Sabtu, 11 Mei 2019.

Pertama, penulis menanyakan tentang latar belakang pendidikan guru kelas II A Ibu Rita, S.E dan kelas II B Ibu Rusdiana, S.Ag. Ibu Rita adalah seorang sarjana ekonomi tahun 1997 di STIEI Indonesia. Lalu mengambil Akta Empat tahun 2004 di Universitas Terbuka. Dan sekarang menempuh pendidikan di UNISKA jurusan PGMI. Untuk pengalaman mengajar, ibu mulai mengajar sejak tahun 2004 pada saat praktik akta empat di MIN 2 Banjarmasin untuk mengganti guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4, 5, dan 6. Dan menjadi guru tetap hingga sekarang.

Ibu Diana adalah S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN tahun 1994. Beliau sudah mengajar sejak tahun 1992-2008 di MI Arraudah di Kelayan. Lalu pindah mengajar di MIN 2 Banjarmasin pada tahun 2009 hingga sekarang. Sebelumnya ibu Diana mengajar bahasa Indonesia di kelas I dari tahun 2010-2014 dan di kelas II dari 2015 hingga sekarang.

Penulis juga menanyakan apakah Ibu Rita dan Ibu Diana tau dengan PUEBI, namun keduanya mengatakan tidak tahu, hanya saja beliau mengetahui EYD. Dan penulis juga bertanya apakah Ibu Rita dan Ibu Diana selalu menggunakan kaidah PUEBI dalam semua pembelajaran di kelas, bukan hanya pada pembelajaran yang ada bahasa Indonesiannya saja. Jawaban keduanya sama, beliau selalu menggunakan kaidah PUEBI dalam semua pembelajaran di kelas. Penulis juga menanyakan bagaimana kemampuan keseluruhan kelas II A dan II B menggunakan huruf dan tanda baca dalam menulis kalimat. Beliau mengatakan bahwa di kelas II A ataupun B masih ada lebih dari 5 orang yang masih lemah dalam penggunaan huruf dan tanda baca, bahkan beliau mengatakan bahwa ada saja siswa yang masih belum lancar dalam mengeja, sehingga beliau memberikan jam tambahan untuk mengajarnya.

Penulis juga menanyakan apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menggunakan huruf dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II, jawaban antara Ibu Rita dan Ibu Diana juga sama, yaitu siswa kurang konsentrasi, lamban dalam menulis dikarenakan belum lancar dalam mengeja, dan mengalami kesulitan dalam menulis.

Adapun metode yang digunakan guru kelas II A dan II B sama saja, yaitu dikte, membuat kalimat dari apa-apa yang dilihat siswa, dan mengoreksi penggunaan huruf kapital pada suatu cerita. Dan

tidak menggunakan metode pembelajaran khusus untuk kemampuan siswa dalam menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat. Sehingga masih banyak siswa yang keliru dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca. Dan ibu Rita dan ibu Diana memberikan solusi untuk hal tersebut dengan lebih banyak memberi latihan siswa dalam membuat kalimat berita dan tanya serta mengidentifikasi kesalahan-kesalahannya dalam menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan Penelitian**

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis semua data tersebut yaitu data tentang kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II MIN 2 Banjarmasin serta faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya.

Hasil dari kemampuan siswa menggunakan huruf dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II penulis peroleh dari tes dan observasi. Tes dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019 pada hari Jumat pada 40 orang siswa kelas II. Siswa diminta menjawab tes berbentuk essay, siswa diminta membuat kalimat berita dan kalimat tanya dari kata yang sudah ditentukan. Penulis menilai dari hasil tes siswa, apakah siswa kelas II dapat menulis huruf kapital dan tanda baca dengan tepat, sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh gurunya.

Selain itu, penulis juga menganalisis tentang faktor-faktor yang menghambat kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca dalam

menulis kalimat di kelas II MIN 2 Banjarmasin, yang diperoleh dari melihat hasil tes, observasi dan wawancara dengan guru kelas II A dan kelas II B.

Untuk lebih jelasnya mengenai analisis data tersebut akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

**1. Kemampuan siswa menggunakan huruf dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II MIN 2 Banjarmasin**

Berdasarkan penyajian data kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II MIN 2 Banjarmasin, penulis membagi menjadi dua bagian dalam penyajian datanya. Yang pertama bagaimana kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda baca titik dalam menulis kalimat berita. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai seluruh siswa kelas II MIN 2 Banjarmasin dalam menulis huruf kapital dan tanda baca (titik) dalam menulis kalimat (kalimat berita) adalah 64,5 dan masuk kategori cukup dengan nilai 55,00-<65,00. Walau sudah masuk dalam kategori cukup, masih ada 10 orang siswa yang mendapat nilai di bawah dari itu, karena masih banyak siswa yang keliru dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat berita.

Adapun di bawah ini penulis mengurutkan dari kategori istimewa sampai amat kurang yang diraih oleh siswa kelas II dalam tes kemampuan menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat kapital. Pada nomor soal yang pertama dan kedua. Dalam hal ini siswa yang masuk dalam kategori istimewa ada 6 orang siswa dengan presentase 15%, yaitu siswa yang menjawab tes essay nomor 1 dan 2

dengan tepat dalam menulis huruf kapital dan tanda baca, tidak ada kesalahan, dan tulisannya rapi, diambil dari jawaban siswa misalnya: “Allah adalah tuhan kami.” “Islam adalah agama yang menyembah Allah.”

Ada 8 orang siswa yang masuk dalam kategori amat baik, pada dasarnya siswa yang meraih kategori ini sudah mengerti dan bisa menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat, serta sudah bisa membuat kalimat berita dengan jelas dan tulisannya juga jelas dan dapat dimengerti, hanya saja kurang teliti dalam menuliskan huruf kapital, contohnya pada jawaban siswa kelas II A ini, jawab nomor 1: “Allah adalah tuhan kita.” Dan jawaban nomor 2: “islam adalah agama kita.” Pada jawaban nomor 2 siswa tersebut keliru dalam menulis huruf kapital pada awal kata dan nama agama. Siswa yang meraih kategori baik ada satu orang, disini siswa sudah bisa menulis huruf kapital diawal kalimat namun tidak menulis huruf kapital pada nama agama, serta masih ada sedikit kekeliruan dalam memberi tanda titik pada akhir kalimat misalnya saja, dikutip langsung dari jawaban siswa soal nomor 1: “ALLah adalah Tuhanku.” siswa ini keliru dalam menulis huruf kapitalnya. Jawaban soal nomor 2: “Agama islam” dari jawaban tersebut, pada jawaban nomor 2 siswa tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat.

Pada kategori cukup banyak siswa yang meraihnya, yaitu ada 14 orang siswa, dengan rentang nilai 55,00-65,00 dengan presentase 35%. Kemampuan siswa yang memiliki kategori ini cenderung keliru dalam



menggunakan huruf kapital dan tanda titik dengan tepat dalam menulis kalimat berita walaupun sebenarnya siswa tersebut mengerti, hal ini terlihat pada jawaban siswa berikut. Dikutip langsung dari jawaban siswa, jawaban nomor 1: “iman kepada Allah.” Jawaban nomor 2: “islam itu indah” dapat dilihat dari jawabannya, siswa hanya keliru dalam menulis huruf kapital pada kata awal kalimat, namun menulis huruf kapital pada kata Allah dengan benar, serta menggunakan tanda titik pada akhir kalimat pada jawaban pertama, namun tidak menggunakan tanda titik pada kalimat nomor 2. Contoh lainnya, jawaban nomor 1: “Naisyila beribadah kepada Allah.” jawaban nomor 2: “Naisyila berjilbab karena beragama islam.” dari jawaban ini, jawaban nomor satu sudah betul. Dan siswa hanya keliru dalam menuliskan kata Islam.

Sedangkan dalam kategori kurang ada 8 orang dengan rentang nilai 40,00-55,00. Siswa yang masuk dalam kategori ini sudah bisa membuat kalimat berita walaupun kata-katanya belum pas, namun sangat keliru dalam menulis huruf kapital dan tanda titik dalam menulis kalimat berita, bahkan bisa dikatakan belum mengerti betul dalam penggunaan huruf kapital dan tanda titik pada akhir kalimat, dan kurang teliti serta kurang rapi dalam penulisannya. Ini adalah beberapa jawaban dari siswa yang ada dalam kategori kurang, jawaban nomor 1: “Alah adalah Tuhan kita” dan jawaban nomor 2: “Islam adadalah agamaku.” Pada jawaban nomor 1, siswa menulis kata **Allah** menjadi **Alah** dan lupa memberikan tanda titik pada akhir kalimatnya. Begitu pula dengan jawaban nomor 2, siswa

menulis kata **adalah** menjadi **adadalah**. Ada pula jawaban siswa yang lainnya yang ada pada kategori ini, jawaban nomor 1: "Rahmat ALLah adalah tuhan kita" dan jawaban nomor 2: "agamakita adalah islam". Pada kedua jawabannya sama-sama tidak menggunakan titik pada akhir kalimatnya, serta keliru dalam menulis kata Allah menjadi ALLah, kalimat yang dibuat pada jawaban nomor 1 juga terlihat kurang pas. Dan jawaban nomor 2 juga terdapat kekeliruan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda titik, serta tidak memberikan jarak antara satu kata dengan yang lain.

Pada kategori amat kurang, ada 3 orang siswa. Dalam hal ini, siswa yang masuk dalam kategori ini masih sangat keliru dalam menggunakan huruf kapital dan tanda titik, serta kalimat sangat sulit dimengerti. Dikutip dari jawaban siswa yang berada dalam kategori ini, yang pertama adalah dari M. Khalidi Asadil Alam, pada lembar jawabannya, siswa ini menulis namanya dengan tidak jelas. Dan jawaban nomor 1: "AllAh mAhA penyAyang?" dan jawaban nomor 2: "islam itu indah?". Pada jawabannya siswa ini, masih sangat keliru dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca, yang seharusnya menggunakan tanda titik pada akhir kalimat berita, namun siswa tersebut menggunakan tanda tanya. Siswa yang kedua yang ada pada kategori, memiliki jawaban sebagai berikut, jawaban nomor 1: "Allah Adalah nama tuhan aku" dan jawaban nomor 2: "Islam Adalah agana suci". Pada jawaban tersebut dapat dilihat, siswa ini bisa menuliskan huruf kapital pada awal kalimat, namun masih

keliru dalam menggunakan huruf kapital pada kata yang tidak seharusnya menggunakan huruf kapital dan siswa ini tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimatnya. Dan siswa yang terakhir juga sama dengan siswa pertama yang masuk dalam kategori ini, siswa ini juga keliru dalam menulis namanya, Mabilia Eva yang sebenarnya adalah Maida Eva. Adapun jawaban nomor 1: “Allah hola adala kima” dan jawaban nomor 2: “isa pakakun”. Siswa ini tidak menulis kalimat dengan benar, serta tidak menggunakan huruf kapital dengan tepat, dan tidak memberikan tanda titik pada akhir kalimatnya.

Adapun pembagian penyajian data yang kedua adalah kemampuan siswa menulis huruf kapital dan tanda tanya dalam menulis kalimat tanya di kelas II MIN 2 Banjarmasin. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai seluruh siswa kelas II MIN 2 Banjarmasin dalam menulis huruf kapital dan tanda tanya dalam menulis kalimat tanya adalah termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata nilai 63,75.

Bila diurut dari frekuensi terendah adalah 1 dengan nilai 70, pada kategori baik. Pada kategori baik, siswa menggunakan tanda tanya pada akhir kalimat tanya. Namun masih sedikit keliru dalam menulis huruf kapital, dikutip langsung dari jawaban siswa yang berada pada kategori ini nomor 3: “Ahmad apakah kamu puasa?” jawaban nomor 4: “Hari ini bulan apa?, Bulan september”. Pada jawaban nomor 3 benar, dan pada jawaban nomor 4, siswa keliru dalam membuat kalimat tanya dari kata

September. Namun siswa ini sudah bisa menulis huruf kapital dan tanda tanya pada akhir katalimat tanya.

Frekuensi terendah kedua yaitu 4 orang dengan nilai 20, masuk kategori amat rendah. Siswa dalam kategori ini, sama dengan siswa yang ada di kategori amat kurang dalam menulis kalimat berita. Siswa-siswa ini masih sangat keliru dalam menggunakan huruf kapital dan tanda titik, serta kalimat sangat sulit dimengerti. Dari semua jawaban yang ada di dalam kategori ini, semua kalimatnya sulit dimengerti, serta tulisannya sulit dibaca. Oleh karena itu, penulis sulit memeriksa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda bacanya dapat dilihat pada gambar I, gambar VII, gambar VIII dan gambar IX.

Nama : Alvaro Ahmad Musaki Admadi Hari/Tgl :  
 Kelas : 2 A

Buatlah kalimat berita dari kata berikut ini dengan benar!

1. Allah  
 Allah pribadi sekalah - percasa kepada Allah

2. Islam  
 Islam pribadi persai persai - percasa kepada orang Islam

Buatlah kalimat tanya dari kata berikut ini dengan benar!

3. Ahmad  
 Ahmad pribadi persai persai - nabi Muhammad

4. September  
 September pribadi persai persai - 42122

**Gambar IX** Contoh: Lembar Jawaban Siswa Kelas II A

5 orang masuk dalam kategori amat baik. 4 orang siswa mendapat nilai 80 dan satu orang mendapat nilai 90, pada dasarnya siswa yang meraih kategori ini sudah mengerti dan bisa menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat, serta sudah bisa membuat kalimat tanya dengan jelas dan tulisannya mudah dibaca dan dapat dimengerti, hanya saja kurang teliti dalam menuliskan huruf kapital dan tanda tanya,

contohnya pada jawaban siswa nomor 3: "Apakah kamu kenal Ahmad?" dan jawaban nomor 4: "Kapan bulan September". pada jawaban ini, siswa keliru dalam memberikan tanda tanya diakhir kalimat nomor 4. Kalimat yang dibuat sdh betul dan mudah dimengerti. Adapula jawaban siswa seperti ini, jawaban nomor 3: "Siapa nama panjangmu Ahmad?" dan jawaban nomor 4: "Beberapa bulan lagi bulan september?". Sedangkan pada jawaban ini, siswa ini kurang teliti dalam menulis huruf kapital dalam kata September. Dan pada dasarnya siswa ini sudah bisa membuat kalimat tanya dan bisa menulis huruf kapital dan tanda tanya pada kalimat tanya.

Frekuensi terendah sebelum akhir menduduki kategori istimewa dan kurang masing-masing 7 orang. Pada kategori istimewa rentang nilai yang didapatkan siswa adalah  $\geq 95,00$ . Pada kategori ini, siswa menjawab tes essay nomor 3 dan 4 dengan tepat dalam menulis huruf kapital dan tanda baca, tidak ada kesalahan, dan tulisannya rapi. Sedangkan 7 orang siswa yang masuk dalam kategori kurang dengan kisaran nilai 40,00-55,00, siswa yang ada dalam kategori ini, masih sangat keliru dalam menggunakan huruf kapital dan tanda titik, serta kalimat sangat sulit dimengerti. Dikutip dari jawaban siswa yang berada dalam kategori ini, yang pertama, jawaban nomor 3: "dimana rumah Ahmat." Dan jawaban nomor 4: "dimana rumahmu." Pada jawaban ini dapat dilihat bahwa siswa ini, masih belum mengerti betul bagaimana menulis huruf kapital dan tanda tanya pada akhir kalimat tanya. Walaupun pada dasarnya siswa

ini sudah bisa membuat kalimat tanya. Adapun jawaban selanjutnya, jawaban nomor 3: “APAKAH AHMAt itu NAMA ORANG? Dan jawaban nomor 4: “APAKAH KAMU LAHIR DIBULAN SePtemBer?” dalam jawaban siswa di atas ini, menunjukkan bahwa masih sangat keliru dalam menulis huruf kapital. Walaupun siswa tersebut sudah bisa membuat kalimat tanya dan menggunakan tanda tanya pada akhir kalimatnya.

Adapun frekuensi tertinggi adalah 16 yaitu masuk dalam kategori cukup dengan presentase 40%, dan mendapat nilai 55,00-65,00. Siswa yang masuk dalam kategori ini masih sangat keliru dalam menggunakan huruf kapital dan tanda tanya, serta menulis kata dengan keliru. Contoh, jawaban nomor 3: “dimana Ahmad?” dan jawaban nomor 4: “Bulan saptebar DoDi perpisahan?“, pada jawaban ini masih sangat keliru dalam menggunakan huruf kapital pada awal kalimat di tengah kata. Serta masih keliru dalam menulis kata September. Walaupun siswa ini pada dasarnya bisa membuat kalimat tanya dan menggunakan tanda tanya di akhirnya.

Sedangkan dilihat dari hasil rata-rata nilai keseluruhan mengenai kemampuan siswa menggunakan huruf dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II MIN 2 Banjarmasin adalah 64,06 masuk dalam kategori cukup. Berdasarkan paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan siswa menggunakan huruf kapital dan tanda baca (titik dan tanya) dalam menulis kalimat berita dan kalimat tanya sudah

cukup. Karena frekuensi tertinggi pada hitungan dari kemampuan pada kalimat berita dan kalimat tanya, ada pada kategori cukup. Dan masih ada beberapa orang yang masuk dalam kategori di bawahnya, dan penulis meulas apa saja faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II MIN 2 Banjarmasin.

## **2. Faktor-faktor penghambat kemampuan siswa menggunakan huruf dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II MIN 2 Banjarmasin**

### **a. Faktor Siswa**

#### **1) Gangguan Persepsi Visual**

Siswa yang terganggu persepsi visualnya dalam menggunakan huruf dan tanda baca dalam menulis kalimat akan mendapatkan kesulitan dalam menuliskan kalimat berita dan kalimat tanya.

Misalnya siswa yang terganggu persepsi visualnya dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat. Masih banyak siswa yang tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat, pada nama tuhan, nama agama, nama bulan, nama orang, dan nama hari, serta tidak memberikan tanda titik pada akhir kalimat berita dan tanda tanya pada akhir kalimat tanya.

Hal tersebut penulis lihat dari hasil jawaban siswa dalam menulis nama masing-masing dan mengisi kolom tanggal hari dan

bulan pada lembaran jawaban. Masih banyak yang keliru dalam menulis huruf kapital pada awal nama diri, nama hari dan nama bulan. Bukan hanya itu, Penulis juga melihat secara langsung buku catatan pelajaran sebagian siswa, dan penulis menemukan banyak kekeliruan siswa dalam menggunakan huruf dan tanda baca dalam menulis kalimat.

Ada juga siswa yang terganggu persepsi *visual spatial skills*, dalam menuliskan kata. Seperti kata Ahmad pada gambar I siswa keliru dalam menuliskan huruf d menjadi b. Ada pula siswa yang terganggu *visual memory* yang menulis kata Ahmad menjadi Akmat dan Ahmat sesuai dengan gambar II dan gambar III. Hal ini terjadi karena siswa tersebut sukar dalam mengingat perbedaan huruf yang membentuk suatu kata dan perbedaan bunyi dari huruf-huruf yang membentuk kata tersebut. Walaupun kata Ahmad bunyinya seperti Ahmat yang di akhir kata yang benar memakai huruf d. Dan siswa yang menulis Ahmad menjadi Akmat, terjadi karena nama yang dituliskan oleh siswa adalah Akmat dan Ahmat. Sedangkan pada penulisan kata Akmad itu terjadi karena siswa mengalami kesukaran dalam mengingat tulisan Ahmad dalam perbedaan huruf yang membentuk suatu kata.

Sedangkan pada siswa yang mengalami gangguan *visua memory*, yang sebelumnya penulis membantu dalam membuat



kalimat. Namun siswa tidak bisa menuliskan dengan benar kata yang diucapkan oleh penulis. Dan siswa kebingungan dalam menulis huruf pada kata yang penulis sebutkan. Misalnya saja pada jawaban nomor 2. Penulis mengimlakan kalimat “Islam adalah agamaku.” Namun siswa tersebut terlihat sangat bingung dalam menuliskannya dan menuliskan kalimat yang tidak utuh menjadi “Isa pakakun”.

## 2) Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis bisa menimpa siapa saja, terlebih untuk siswa yang masih dikelas rendah dan mulai belajar menulis kalimat. Penulis melihat dari gejala-gejala umum kesulitan menulis, yang dijumpai pada siswa kelas II MIN 2 Banjarmasin. Misalnya saja caranya memegang pensil yang masih keliru, terlalu besar, dan terlihat seperti menyeret pensil<sup>5</sup>, sehingga menghasilkan tulisan yang tidak teratur dengan garis yang sudah ada dan tulisan tersebut sangat tebal.

Masih banyak siswa yang keliru dalam menuliskan bentuk huruf, serta bingung dalam menentukan dimana letak huruf kapital. siswa mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan ide dan pemahaman melalui tulisan. Misalnya saja, siswa masih bingung dalam membuat kalimat berita dan kalimat tanya dari kata yang sudah disediakan, sehingga mereka berbicara sendiri

---

<sup>5</sup>Mulyono Adurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*,..., h.182.

pada saat menulis atau terlalu memperhatikan tangan yang digunakan untuk menulis dan mendekatkan kepalanya ke meja atau kertas saat menulis. Dari hasil tes tertulis siswa, penulis juga menemukan sebagian kecil dari siswa kelas II ada saja tidak mengikuti alur garis yang ada di lembar jawaban.

Hanya saja mereka perlu berlatih dan lebih teliti dalam menulis huruf kapital dan tanda baca. Terlebih apabila siswa tersebut sudah bisa mengeja.

Adapula siswa yang menulis kalimat namun tertinggal huruf atau pengurangan huruf<sup>6</sup> dalam kata September menjadi Septeber. Atau hasil jawabannya dan tidak bisa dibaca. Dan ada juga jawaban siswa yang banyak kelihangan huruf dalam menulis kata-kata sehingga penulis tidak dapat membaca kalimatnya, misalnya jawaban nomor 1: “Allah hola adala kima.”

Berkenaan dari hal tersebut, banyak upaya guru kelas II untuk siswa yang memiliki kesulitan dalam mengeja, yang berkaitan dengan kesulitan dalam menggunakan huruf dalam menulis kalimat, dengan cara guru memberikan waktu tambahan untuk mengajari siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja dan menulis, agar mereka bisa lancar dalam mengeja dan menulis.

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,h. 187-188.

**b. Faktor Guru**

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru kelas II A dan kelas II B memiliki latar belakang pendidikan keguruan, namun tidak pada jurusan guru madrasah ibtidaiyah, baik Ibu Diana maupun Ibu Rita, terlebih ibu Rita, latar belakangnya adalah sarjana ekonomi. Sedangkan Ibu Diana sarjana agama jurusan PAI. Namun beliau mampu menguasai materi tentang pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II. Ibu Rita dan Ibu Diana juga memiliki pengalaman kerja yang bagus, dan sudah mengajar di sekolah MI lebih dari 10 tahun, tentu sudah banyak pengetahuan dalam pembelajaran di MI sehingga dapat dijadikan panutan yang baik untuk siswa.

Sayangnya Ibu Diana tidak pernah mengikuti penataran atau pelatihan atau sejenisnya yang terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga, beliau merasa masih merasa belum banyak pengetahuan untuk hal-hal yang baru. Karena beliau hanya belajar dari buku-buku saja.

Ibu Rita dan Ibu Diana, juga selalu berusaha menggunakan kaidah EYD dalam semua pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran yang ada bahasa Indonesia saja. Walaupun Ibu Rita dan Ibu Diana mengaku tidak mengetahui adanya perubahan pedoman bahasa Indonesia, dari EYD menjadi PUEBI. Agar siswa

terbiasa dalam menulis huruf kapital dan tanda baca dengan benar. Dan bagi siswa yang belum lancar membaca, maka Ibu Rita dan Ibu Diana memberikan waktu luang untuk mengajari siswa tersebut. Walaupun Ibu Rita dan Ibu Diana tidak menggunakan metode yang khusus dan variatif dalam pembelajaran menulis huruf kapital dan tanda baca dalam menulis kalimat di kelas II, yang dapat membuat siswa bosan.